

PENGEMBANGAN BUKU TEKS SINTAKSIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATURAJA

Oleh

Awalludin, Subadiyono, Nurhayati

Universitas Baturaja, Universitas Sriwijaya, Universitas Sriwijaya

awalludinawri@gmail.com, badi_unsri@yahoo.com, nurhayati@fkip.unsri.ac.id

Diterima : 9 November 2019

Direvisi : 27 November 2019

Diterbitkan: 30 November 2019

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku teks sintaksis Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja. Metode penelitian ini adalah *Research and Development*. Subjek penelitian ini berjumlah 26 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dengan rumus uji t. Data uji lapangan terbatas diperoleh melalui tes pilihan ganda. Berdasarkan hasil tes pada tes sintaksis dan ruang lingkungannya mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 53,46 menjadi 71,27 (selisih 17,81). Hasil tes kata sebagai satuan sintaksis menunjukkan nilai 52,81 menjadi 71,81 (selisih 19,00). Hasil tes frasa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 52,08 menjadi 69,00 (selisih 16,92). Hasil Tes klausa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 52,31 menjadi 70,27 (selisih 17,96). Selanjutnya, hasil tes kalimat menunjukkan nilai rata-rata 56,23 menjadi 73,88 (selisih 17,65). Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan adanya pengaruh potensial dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah sintaksis bahasa Indonesia.

Kata-kata kunci: pengembangan, buku teks, sintaksis, bahan ajar

ABSTRACT: This study aimed to develop the text book of syntax at Study Program of education of language, Indonesian literature and regional, Faculty of teacher Training and Education, University of Baturaja. The method of this study was research and development. Subjects of this study were 26 students. The data was collected through questioner, interview, and test. The data was analyzed using descriptive statistic of t-test. The data obtained in a limited field test through multiple choice tests. Based on the test results of the test of syntax and its scope have increased the average value of 53,46 into 71,27 (17,81 difference). The test results show the word as a syntax unit average value of 52,81 into 71,81 (19,00 difference). The results of the test phrases to increase the average value of 52,08 into 69,00 (16,92 difference). The test clause increased the average value of 52,31 into 70,27 (17,96 difference). Furthermore, the results of the test sentence show the average value of 56,23 into 73,88 (17,65 difference). Thus, the result of this research and development has the potential effects to influence and improve students' understanding of the materials on the course of Indonesian syntax.

Key words: development, textbook, syntax, instructional material

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan kemampuan tentang sintaksis itu sangat penting bagi mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut akan menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Sudah banyak pendapat yang menyatakan demikian pentingnya kemampuan sintaksis bagi mahasiswa, seperti yang dikemukakan Parera (2009:4) bahwa penguasaan akan dasar-dasar sintaksis sebuah bahasa akan menjadi titik awal dan titik tolak untuk meneliti fenomena bahasa yang khas dan menarik pada tataran sintaksis sebuah bahasa. Selanjutnya, Miller (2002:133) menyatakan, sintaksis itu penting sebab tanpa sintaksis manusia tidak akan mampu untuk menyusun pesan-pesan yang kompleks dalam menyampaikan informasi mengenai situasi yang kompleks, proposal-proposal, atau ide-ide.

Dengan kemampuan sintaksis, mahasiswa dapat menyusun kata menjadi gabungan kata untuk membentuk frasa, klausa, dan kalimat yang tersusun secara sistematis. Oleh sebab itu, kemampuan sintaksis ini harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya calon guru bahasa Indonesia.

Pada kenyataannya, penguasaan mahasiswa terhadap sintaksis masih sangat kurang. Mahasiswa masih belum mampu menyusun frasa, menyusun klausa, dan menyusun kalimat dengan baik. Di samping itu, mahasiswa juga masih bingung menentukan jenis-jenis frasa, klausa, dan kalimat serta menganalisis strukturnya. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada waktu mengajarkan mata kuliah sintaksis.

Berdasarkan data wawancara kepada dosen mata kuliah Sintaksis di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja pada tanggal 7 Maret 2013 diketahui bahwa dosen masih menggunakan materi ajar yang hanya berfokus kepada empat aspek, yaitu (1) pengetahuan tentang sintaksis, (2) penyusunan frasa, (3) penyusunan klausa, dan (4) penyusunan kalimat. Sumber-sumber rujukan yang dijadikan acuan bagi dosen untuk memenuhi keempat aspek tersebut berasal dari beberapa buku referensi/rujukan yang berasal dari berbagai penerbit. Keempat aspek yang menjadi materi utama pada mata kuliah sintaksis ini tidak disusun berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan.

Selain permasalahan itu, dosen yang mengajar mata kuliah Sintaksis juga tidak menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri. Akan tetapi, mereka menggunakan buku-buku yang tersedia. Adapun buku-buku yang dipakai di antaranya adalah buku *Sintaksis* karangan Ramlan, Chaer, dan Tarigan. Buku-buku tersebut belum bisa untuk dijadikan sebagai bahan

ajar, tetapi hanya sebagai buku referensi/acuan saja. Buku-buku tersebut hanya berisi judul, uraian materi, dan latihan. Selain itu, dalam buku tidak ada rubrik penilaian, tidak terdapat petunjuk aktivitas belajar mahasiswa, dan materi yang disajikan dalam buku tersebut masih kurang kontekstual. Oleh sebab itu, buku-buku tersebut dapat digunakan sebagai acuan materi saja. sehingga pembelajaran sintaksis belum mencapai keberhasilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sehubungan dengan hal itu, salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas ialah bahan ajar. Dosen hendaknya menyusun dan mengembangkan sendiri bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang diajarnya. Hal ini disebabkan oleh dosen yang bersangkutan lebih mengetahui apa yang menjadi kebutuhan mahasiswanya serta situasi dan kondisi mahasiswa yang diajarnya. Bahan ajar diperlukan sebagai sarana penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peranan bahan ajar sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Bahan ajar juga dapat difungsikan sebagai fasilitator untuk menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap mahasiswa dan keterbatasan kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar merupakan panduan dalam pembelajaran yang berisi uraian materi, metode, dan evaluasi yang didesain dengan baik untuk mencapai kompetensi (Widodo dan Jasmadi dikutip Lestari, 2013:1). Bahan ajar juga bagian dari panduan bagi dosen untuk membantu dirinya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, bahan ajar harus disusun secara baik dan efektif. Dengan demikian, bahan ajar akan dapat memudahkan mahasiswa dalam menguasai materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, Setiawan (2007:1.15—1.17) menyatakan bahwa bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru, bahan ajar memiliki beberapa manfaat, yaitu: (1) efisiensi waktu, (2) menjadikan guru sebagai fasilitator, dan (3) proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Beberapa manfaat bagi siswa yaitu (1) siswa dapat belajar secara mandiri, (2) siswa dapat belajar di waktu dan tempat yang mereka inginkan, (3) siswa dapat belajar sesuai kecepatan belajarnya, (4) siswa dapat belajar secara sistematis, dan (5) lebih mandiri.

Beberapa fungsi lain dari bahan ajar yaitu, sebagai (1) panduan materi dan aktivitas mengajar, (2) panduan aktivitas dan materi yang akan dikuasai oleh siswa, dan (3) panduan evaluasi dalam pembelajaran untuk mengetahui capaian pembelajaran (Depdiknas, 2008:6).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu disusun bahan ajar yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria itu ialah terdapat kesesuaian dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen. Seyogyanya, bahan ajar disusun dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu yakni menganalisis kebutuhan mahasiswa untuk melihat kemajuan yang diperolehnya, menyeleksi materi yang perlu dipelajari oleh mahasiswa berdasarkan analisis kebutuhannya, dan menyusun materi ajar yang memang sesuai dengan kebutuhan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar sintaksis berbentuk buku teks sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan. Produk penelitian ini adalah buku teks yang bersifat komunikatif dan aplikatif. Prastowo (2011:168—169) menjelaskan bahwa buku teks disusun berdasarkan kompetensi yang ada dalam kurikulum. Buku teks merupakan bahan ajar yang ditulis berdasarkan materi yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku.

Penggunaan buku teks sangat penting dalam pembelajaran. Buku teks membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, buku teks yang baik harus tersedia. Tentu saja buku teks yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya buku teks dalam pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan capaian pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks berkaitan dengan tugas utama seorang dosen. Pengembangan buku teks harus dilakukan dosen untuk memperlancar aktivitas belajar di kelas. Buku teks tersebut berisi materi-materi yang digunakan oleh dosen dalam proses belajar mengajar di kelas dengan harapan agar dapat menjadi pedoman, mengarahkan semua aktivitas mahasiswa, dan mengevaluasi capaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang dosen harus selalu berusaha mengembangkan buku teks yang dibuatnya sendiri, karena dia lebih tahu situasi dan kondisi mahasiswa serta apa yang mereka butuhkan berkaitan dengan buku teks yang dikembangkan tersebut, sehingga buku teks tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan dan materi yang disajikan akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa yang mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dibahas yaitu (1) Bagaimanakah kebutuhan buku teks dalam pembelajaran sintaksis yang dijadikan sebagai bahan ajar pengembangan? (2) Bagaimakah rancangan buku teks yang sesuai dengan kebutuhan

mahasiswa pada mata kuliah Sintaksis bahasa Indonesia? (3) Bagaimanakah buku teks sintaksis hasil pengembangan di semester IV, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja? (4) Bagaimanakah pengaruh potensial pengembangan buku teks sintaksis terhadap hasil belajar?

METODE

Research and development adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A.IV.1 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Baturaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik statistic uji t yang dideskripsikan melalui program SPSS versi 16.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu mengidentifikasi kebutuhan buku teks, mendesain buku teks, memproduksi buku teks, melakukan validasi ahli, merevisi buku teks, dan melakukan uji coba buku teks.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap buku teks sintaksis bahasa Indonesia, hasilnya memperlihatkan bahwa adanya kebutuhan yang relatif sama, yaitu buku teks berfungsi sebagai: (1) panduan pembelajaran dan panduan penilaian terhadap hasil belajar, (2) bahan untuk mengajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan (3) acuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan harapan dan keinginan tersebut. Untuk itu, buku teks harus terdiri atas (1) judul materi, (2) petunjuk aktivitas belajar, (3) kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, (4) uraian materi pembelajaran, (5) informasi pendukung, (6) rangkuman, (7) soal latihan, (8) evaluasi, (9) glosarium, dan (10) referensi.

Hasil validasi dan pengembangan buku teks sebelum diujicobakan di sekolah, buku teks dinilai terlebih dahulu oleh pakar atau ahli materi mengenai kebenaran materi, ahli bahasa yang menilai kebenaran bahasa, dan keterbacaan naskah, ahli pembelajaran menilai

penyajian dan metodologi, dan ahli kegrafikaan menilai aspek-aspek kegrafikaan. Berdasarkan hasil penilaian para ahli tersebut, buku teks yang dikembangkan tersebut memperoleh nilai dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada tes sintaksis dan ruang lingkupnya mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 53,46 menjadi 71,27 (selisih 17,81). Hasil tes kata sebagai satuan sintaksis menunjukkan nilai 52,81 menjadi 71,81 (selisih 19,00). Hasil tes frasa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 52,08 menjadi 69,00 (selisih 16,92). Hasil Tes klausa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 52,31 menjadi 70,27 (selisih 17,96). Peningkatan hasil tes kalimat dengan nilai rata-rata 56,23 menjadi 73,88 (selisih 17,65). Kemampuan siswa menulis cerita pendek dalam bahan ajar dapat diuji dengan mengukur kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman sendiri. Hasil *pretest* menulis berdasarkan pengalaman sendiri mendapatkan nilai yang bervariasi, nilai tertinggi 75, nilai terendah 60, nilai rata-rata 68,54 dan standar deviasi 4,66. Hasil *posttest* menulis cerpen berdasarkan pengalaman sendiri diperoleh nilai tertinggi 96, nilai terendah 70, nilai rata-rata 87,07 dan nilai standar deviasi 7,78. Dapat disimpulkan bahwa selisih nilai sebelum dan sesudah pengembangan buku teks adalah 18,53.

Untuk mengetahui uji normalitas, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada uji normalitas data *pretest* dan ruang lingkupnya terdapat *sig (2-tailed)*, yaitu 0,606. Ini berarti $0,606 > 0,05$, yang menggambarkan bahwa data *pretest* pada sintaksis dan ruang lingkupnya adalah normal. Begitu juga pada data *posttest* sintaksis dan ruang lingkupnya yaitu *sig (2-tailed)*, yaitu 0,165. Artinya $0,165 > 0,05$ yang berarti bahwa data *posttest* materi sintaksis dan ruang lingkupnya adalah normal.

Data *pretest* kata sebagai satuan sintaksis *sig (2-tailed)*, yaitu $0,151 > 0,05$. Dengan demikian, data *pretest* pada kata sebagai satuan sintaksis adalah normal. Begitu juga data *posttest* kata sebagai satuan sintaksis, *sig (2-tailed)*, yaitu $0,062 > 0,05$. Ini bermakna bahwa data *posttest* pada materi kata sebagai satuan sintaksis adalah normal.

Data *pretest* pada materi frasa menunjukkan *sig (2-tailed)*, yaitu $0,064 > 0,05$. Dengan demikian data *pretest* pada materi frasa adalah normal. Begitu juga pada data *posttest* frasa yang menunjukkan *sig (2-tailed)*, yaitu $0,130 > 0,05$. Berdasarkan data ini dapat dikemukakan bahwa data *posttest* pada materi frasa adalah normal.

Data *pretest* pada materi klausa menunjukkan *sig (2-tailed)*, yaitu $0,098 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada materi klausa adalah normal. Begitu juga pada data *posttest* materi klausa yang menunjukkan *sig (2-tailed)*, yaitu $0,137 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada materi klausa adalah normal.

Data *pretest* pada materi kalimat menunjukkan *sig* (2-tailed), yaitu 0,452. Angka 0,452 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada materi kalimat adalah normal. Begitu juga pada data *posttest* materi kalimat yang menunjukkan *sig* (2-tailed), yaitu $0,257 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada materi kalimat adalah normal.

PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen sama-sama menunjukkan bahwa buku teks diperlukan dalam proses pembelajaran. Buku teks sintaksis yang dianggap perlu oleh dosen adalah bahan ajar yang praktis, menyenangkan, dan dilengkapi dengan petunjuk aktivitas belajar dan menyajikan evaluasi yang tepat. Buku teks harus dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Selain itu, buku teks harus menggunakan ejaan, diksi dan kalimat, contoh yang tepat dan desain yang menarik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen, diperoleh prototipe buku teks dengan judul *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Prototipe buku teks tersebut dilengkapi dengan komponen-komponen buku teks, seperti: (1) judul, (2) kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran, (3) materi, (4) rangkuman, (5) latihan, (6) penilaian, (7) glosarium, dan (8) daftar pustaka.

Setelah diperoleh hasil prototipe dan hasil validasi ahli, diperoleh bahan ajar berupa buku teks sintaksis hasil pengembangan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Bagian pendahuluan terdiri dari (1) sampul luar, (2) sampul dalam, (3) kata pengantar, (4) petunjuk belajar, dan (5) daftar isi. Selanjutnya, bagian isi terdiri atas (1) judul, (2) kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran, (3) materi, (4) rangkuman, (5) latihan, (6) penilaian, dan (7) glosarium. Bagian penutup terdiri dari (1) daftar pustaka dan (2) bibliografi.

Penghitungan uji-t dengan menggunakan program SPSS versi 16 menunjukkan bahwa buku teks *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia* hasil pengembangan memiliki pengaruh yang potensial terhadap peningkatan kemampuan sintaksis mahasiswa. Hasil perhitungan statistik uji-t menunjukkan hasil sebelum dan sesudah penggunaan buku teks berbeda secara signifikan. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan sintaksis mahasiswa setelah menggunakan buku teks.

PENUTUP

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa semester IV, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja memiliki kebutuhan yang beragam terhadap buku teks sintaksis bahasa Indonesia baik dari aspek isi maupun fisik. Kedua hal ini dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. *Kedua*, buku teks yang dirancang dalam penelitian ini memiliki spesifikasi buku teks yang baik dan lengkap.

Ketiga, buku teks hasil pengembangan ini diberi judul *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia* dan telah memenuhi komponen-komponen yang harus ada dalam buku teks. Buku teks hasil pengembangan ini dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Baturaja dan di perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang relatif sama dengan universitas tempat bahan ajar ini diujicobakan.

Keempat, buku teks hasil pengembangan ini memiliki pengaruh yang potensial terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa terhadap hasil belajar sintaksis bahasa Indonesia. Peningkatan kemampuan mahasiswa tersebut terbukti dari hasil nilai rata-rata tes awal dibandingkan dengan tes akhir.

SARAN

Saran-saran berdasarkan hasil penelitian ini yaitu (1) Buku teks *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia* yang dikembangkan dalam penelitian ini hendaknya dimanfaatkan oleh dosen mata kuliah *Sintaksis* di Universitas Baturaja dan referensi tambahan. (2) Buku teks *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia* baru selesai pada tahap uji coba lapangan terbatas, yaitu hanya pada satu universitas. Oleh karena itu, agar diperoleh buku teks yang sesuai dengan kebutuhan secara luas, perlu dilakukan penelitian bahan ajar berupa buku teks dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa dan dosen di universitas lain. (3) Penelitian ini dapat dilanjutkan di universitas lain sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Miller, J. (2002). *An Introduction to English Syntax*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Parera, J.D. (2009). *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setiawan, D., dkk. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.